



Gambaran Sikap Dan Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Atlet Basket

Salma Sabira^{1*}, M. Sakundarno Adi², Nissa Kusariana³, M. Arie Wurjanto⁴

¹²³⁴Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

*Salmasbr18@gmail.com

ABSTRAK

Kompetisi olahraga di Indonesia yaitu Indonesian Basketball League (IBL) melaporkan 10 pemain dinyatakan positif COVID-19. Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada atlet usia 11-13 tahun di klub basket X Kota Semarang ditemukan sebesar 96,9% atlet tidak menggunakan masker saat break latihan di pinggir lapangan dan sebesar 53,1% atlet tidak pernah menjaga jarak diluar lapangan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan kepatuhan penerapan protokol kesehatan COVID-19 saat latihan pada atlet basket di klub X Kota Semarang berdasarkan dukungan keluarga dan sikap. Penelitian ini menggunakan desain studi cross-sectional dan mengambil seluruh anggota populasi studi sebanyak 86 atlet. Variabel penelitian terdiri atas sikap, dukungan keluarga dan kepatuhan penerapan protokol kesehatan COVID-19. Penelitian ini mengindikasikan hasil yaitu proporsi atlet yang tidak patuh (57%) lebih besar daripada proporsi atlet yang patuh (43%) dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 saat latihan. Atlet yang memiliki dukungan keluarga (56,8%) dan sikap positif (53,3%) cenderung patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19 saat latihan. Disarankan bagi pengurus klub basket X untuk melakukan sosialisasi terkait pemakaian masker dan menjaga jarak saat istirahat latihan di pinggir lapangan agar dapat meningkatkan kepatuhan.

Kata Kunci: Basket; COVID-19; Protokol Kesehatan; Kepatuhan.

ABSTRACT

A sports competition in Indonesia, namely the Indonesian Basketball League (IBL), reported that 10 players had tested positive for COVID-19. Based on the results of the preliminary survey on athletes, ranging its ages from 11-13 years, at basketball club X of Semarang City, it was revealed that 96.9% of the athletes did not use masks during practice's break time on the court's sidelines and 53.1% of athletes never implied social distancing outside the court. This study aims at describing the compliance's implication of the COVID-19 health protocol during the training of basketball athletes at Club X of Semarang City with familial support and attitudes as the parameter. This study used a cross-sectional study design and took the entire study population to be approximately 86 athletes. The research variables consisted of attitudes, family support, and

compliance towards the implementation of the COVID-19 health protocol. This study indicated that the proportion of non-compliant athletes (57%) is greater than the proportion of compliant athletes (43%) in implementing the COVID-19 health protocol during the training. Athletes who experienced family support (56,8%) and a positive attitude (53,3%) tended to comply with the covid-19 health protocol during training. It is suggested for the management of basketball club X to conduct socialization related to the use of masks and to maintain the distance during practice's break time on the sidelines for compliance improvement.

Keywords: Basketball; COVID-19; Health Protocol; Compliance.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License ©2022 by author

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan sebutan sebuah virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan sindrom pernafasan akut yang parah, diketahui dapat ditularkan melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin, udara, aerosol dan benda yang telah terkontaminasi oleh virus. (Girona et al., 2021; Susilo et al., 2020). Di Indonesia, tercatat lebih dari 3,1 juta kasus dilaporkan dengan jumlah kasus kematian 83 ribu (CFR 2,6%). Jawa Tengah termasuk dalam wilayah ke-3 dengan jumlah kasus konfirmasi COVID-19 tertinggi sebanyak 353.940 kasus yang menyebabkan 18 ribu kematian (CFR 5,1%) per Juli 2021. Kota Semarang adalah kota tertinggi di Jawa Tengah yang memiliki kasus terbanyak COVID-19 dengan CFR 6,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Di dunia olahraga, COVID-19 membatasi aktivitas normal seperti latihan dan menyebabkan penundaan serta pembatalan sejumlah besar acara nasional dan internasional. Beberapa penelitian dalam satu tahun terakhir mengatakan penularan COVID-19 yang terjadi dalam olahraga (Hull et al., 2021; Erickson et al., 2021). Laporan kasus yang diterima di Sekolah Menengah Atas di Florida mengidentifikasi atlet tim sepak bola sekolah tersebut ditemukan 19 pasien konfirmasi COVID-19, termasuk 14 anggota tim dan 2 pelatih (Siegel et al., 2021).

Di Indonesia, kompetisi olahraga basket yaitu *Indonesian Basketball League* (IBL) yang berhasil digelar saat masa pandemi tahun 2021, sempat tertunda pada beberapa pertandingan dikarenakan terdapat laporan kasus 10 pemain IBL dinyatakan positif COVID-19. Pelatih dan staf mengatakan penularan terjadi ketika

1-2 pemain terpapar COVID-19 dan menularkan kepada pemain lain saat berada di penginapan atau tempat latihan (Persatuan Basketball Seluruh Indonesia (PERBASI), 2021). Faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya penularan COVID-19 di tempat latihan yaitu penggunaan masker yang jarang selama latihan, tidak menjaga jarak atau kontak fisik (Blocken et al., 2020; Rowe et al., 2021).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada atlet usia 11-13 tahun di klub basket X Kota Semarang saat latihan ditemukan kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 masih rendah, hanya sebesar 43,8%. Sebesar 96,9% atlet tidak memakai masker ketika istirahat latihan di pinggir lapangan dan sebesar 53,1% atlet tidak pernah menjaga jarak dan mengurangi kontak fisik saat diluar lapangan. Selain itu, klub basket X Kota Semarang memiliki intensitas dan durasi latihan lebih banyak dibandingkan klub lain yang berada di Kota Semarang. Latihan dilaksanakan sebanyak 2-3 kali seminggu di lokasi lapangan indoor dengan durasi 2-3 jam per kelompok usia, rata-rata pemain yang hadir di hari yang sama setiap jadwal latihan sebanyak 30-40 orang.

Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI) membuat pedoman new normal berdasarkan protokol kesehatan COVID-19 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/382/2020, protokol kesehatan COVID-19 meliputi penggunaan masker, mencuci tangan sebelum dan sesudah latihan, membawa botol minuman dan handuk pribadi serta meminimalisir kontak fisik dengan orang lain. Hal ini menjadi pedoman bagi atlet basket untuk menerapkan protokol kesehatan COVID-19 saat latihan (Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, 2020).

Kepatuhan atlet pada penerapan protokol kesehatan COVID-19 dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah dukungan keluarga dan sikap. Keluarga sebagai pemberi dukungan seseorang untuk melakukan perilaku pencegahan COVID-19 seperti menjaga jarak, selalu memakai masker serta berperilaku hidup bersih dan sehat (Satria dkk., 2021). Sikap merupakan suatu kebiasaan atau suatu keadaan internal individu berupa keyakinan yang diperoleh proses akomodasi dan asimilasi pengetahuan yang didapatkan. Semakin baik sikap individu, maka semakin baik pula ketaatan dalam melaksanakan perilaku kesehatan (Lipowski, 2012).

Sejauh ini belum diketahui gambaran kepatuhan atlet basket dalam mencegah penularan virus COVID-19 saat latihan berdasarkan dukungan keluarga dan sikap. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kepatuhan penerapan protokol kesehatan COVID-19 saat latihan pada atlet basket klub X Kota Semarang berdasarkan dukungan keluarga dan sikap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu deskriptif dengan desain studi *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di tempat latihan klub basket X Kota Semarang pada bulan Oktober 2021. Penelitian ini mengambil seluruh populasi studi yaitu sebanyak 86 responden yang berusia 10-17 tahun. Penelitian ini mendeskripsikan sikap, dukungan keluarga, dan kepatuhan penerapan protokol kesehatan COVID-19. Data diambil menggunakan kuesioner. Analisis penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian dengan menampilkan tabel distribusi frekuensi, kemudian dilakukan *cross-tabulation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	f	%
1	Kepatuhan penerapan protokol kesehatan COVID-19 (n=86)		
	Patuh	37	43,0
	Tidak Patuh	49	57,0
2	Sikap (n=86)		
	Positif	45	52,3
	Negatif	41	47,7
3	Dukungan Keluarga (n=86)		
	Mendukung	44	51,2
	Kurang Mendukung	42	48,8

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Sikap responden terkait COVID-19 dan pencegahannya

No.	Sikap	STS		TS		S		SS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Percaya bahwa COVID-19 itu nyata	3	3,5	1	1,2	22	25,6	60	69,8
2	Penggunaan masker untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari penularan COVID-19	1	1,2	2	2,3	19	22,1	64	74,4
3	Yakin tidak akan tertular COVID-19 karena sudah disemprot disinfektan sebelum latihan	11	12,8	39	45,3	29	33,7	7	8,1
4	Konsumsi sayur, buah-buahan dan vitamin penunjang daya tahan imun tubuh	2	2,3	0	0	40	46,5	44	51,2
5	Dalam beberapa kasus mengonsumsi bawang putih dapat mencegah seseorang tertular COVID-19	9	10,5	26	30,2	41	47,7	10	11,6
6	Seseorang yang sehat tidak akan menularkan virus kepada orang lain	19	22,1	33	38,4	29	33,7	5	5,8
7	Langsung pulang kerumah setelah selesai latihan untuk menjaga kondisi tubuh	5	5,8	10	11,6	35	40,7	36	41,9
8	Bersedia untuk tidak melakukan aktivitas apapun sebelum membersihkan diri	8	9,3	2	2,3	35	40,7	41	47,7

	setelah pulang latihan								
9	Semua orang berisiko untuk tertular COVID-19	3	3,5	4	4,7	38	44,2	41	47,7
10	Bersedia menerapkan arahan pemerintah untuk selalu menjaga jarak ketika keluar rumah	1	1,2	1	1,2	41	47,7	43	50,0
11	Mencuci tangan menggunakan sabun selama 20 detik dapat membunuh virus penyebab COVID-19	1	1,2	10	11,6	53	61,6	22	25,6
12	Membawa handuk dan botol minum pribadi sebagai bentuk meminimalisir penularan COVID-19 saat latihan basket	0	0	6	7,0	46	53,5	34	39,5
13	Mencari sumber informasi yang terpercaya mengenai COVID-19	1	1,2	12	14,0	31	36,0	42	48,8
14	Bersedia melakukan karantina mandiri selama 14 hari, jika memiliki gejala demam, batuk	0	0	7	8,1	45	52,3	34	39,5
15	Menyarankan anggota keluarga memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan ketika punya gejala demam, batuk	1	1,2	8	9,3	36	41,9	41	47,7
16	Ketika sedang positif COVID-19, lebih suka tidak memberitahu orang lain	30	34,9	21	24,4	29	33,7	6	7,0

	tentang status kesehatan yang dialami								
17	Bersedia berhenti latihan jika terdapat seseorang yang positif COVID-19 di tempat latihan	2	2,3	5	5,8	34	39,5	45	52,3
18	Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 saat latihan basket sulit dilakukan	17	19,8	27	31,4	26	30,2	16	18,6
19	Bersedia menerima vaksin COVID-19	0	0	2	2,3	23	26,7	61	70,9
20	Bersedia jika diwajibkan menggunakan masker dan menjaga jarak saat istirahat di pinggir lapangan	1	1,2	9	10,5	40	46,5	36	41,9

Diketahui dari tabel 1 bahwa sikap positif lebih besar (52,3%) daripada sikap negatif (47,7%) pada responden terkait COVID-19 dan pencegahannya. Diketahui bahwa responden memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan COVID-19 itu nyata (69,8%), menggunakan masker untuk melindungi diri sendiri dan orang lain (74,4%), pencegahan COVID-19 dengan mengonsumsi sayur dan buah-buahan (51,2%), setiap selesai latihan langsung pulang kerumah (41,9%), selalu mencari sumber informasi yang terpercaya mengenai COVID-19 (48,8%) serta bersedia menerima vaksin COVID-19 (39,5%). Meskipun begitu, sebanyak 41 (47,7%) responden masih menjawab setuju pada pernyataan mengonsumsi bawang putih dapat mencegah seseorang tertular COVID-19, sebanyak 26 (30,2%) responden setuju bahwa penerapan protokol kesehatan COVID-19 saat latihan sulit dilakukan dan sebanyak 29 (33,7%) responden setuju untuk lebih suka tidak memberitahu orang lain tentang status kesehatannya ketika sedang positif COVID-19.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Dukungan Keluarga responden terkait penerapan protokol kesehatan COVID-19

No.	Dukungan Keluarga	Tidak pernah		Jarang		Sering		Selalu	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Pemakaian masker saat berangkat dan pulang latihan	11	12,8	32	37,2	12	14,0	31	36,0
2	Mencuci tangan sebelum dan sesudah latihan menggunakan sabun	10	11,6	23	26,7	21	24,4	31	37,2
3	Membawa botol minum saat berangkat latihan	10	11,6	22	25,6	16	18,6	38	44,2
4	Membawa handuk saat berangkat latihan	13	15,1	25	29,1	18	20,9	30	34,9
5	Menjaga jarak dengan siapapun saat latihan	17	19,8	31	36,0	7	8,1	31	36,0
6	Membersihkan diri sebelum kontak fisik setelah pulang latihan	9	10,5	31	36,0	13	15,1	33	38,4
7	Meminimalisir bepergian sebelum/sesudah selesai latihan	18	20,9	22	25,6	18	20,9	28	32,6
8	Tidak berangkat latihan ketika sedang sakit	12	14,0	22	25,6	15	17,4	37	43,0
9	Menyediakan makanan sehat (Buah, sayur)	13	15,1	1	1,2	22	25,6	50	58,1
10	Minum vitamin	6	7,0	9	10,5	20	23,3	51	59,3
11	Membawa masker > 1	13	15,1	31	36,0	13	15,1	29	33,7
12	Menjaga kebersihan diri	4	4,7	17	19,8	28	32,6	37	43,0
13	Rutin pemeriksaan COVID-	27	31,4	34	39,5	12	14,0	13	15,1

19 (PCR/Antigen)

Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi keluarga yang mendukung (51,2%) hampir sama dengan proporsi keluarga yang tidak mendukung (48,8%) terhadap penerapan protokol kesehatan COVID-19. Pada Tabel 2, ditemukan bahwa diketahui pada penelitian ini keluarga selalu menyiapkan makanan-makanan sehat seperti konsumsi buah dan sayur, protein dan karbohidrat yang seimbang (58,1%), mengingatkan untuk minum vitamin setiap hari (59,3%) dan mengingatkan untuk menjaga kebersihan diri (43,0%) pada responden. Meskipun begitu, proporsi keluarga selalu mengingatkan responden untuk menggunakan masker saat berangkat dan pulang latihan (37,2%) kurang lebih sama dengan proporsi keluarga jarang mengingatkan responden untuk menggunakan masker saat berangkat dan pulang latihan (36,0%). Sama halnya dengan proporsi keluarga jarang mengingatkan responden untuk membawa masker lebih dari satu saat pergi latihan (36,0%) lebih besar daripada keluarga yang selalu mengingatkan responden (33,7%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 berdasarkan Dukungan Keluarga dan Sikap responden

Variabel	Kepatuhan Penerapan Protokol				Total (n=86)	
	Kesehatan COVID-19					
	Tidak patuh		Patuh		f	%
	f	%	f	%	f	%
Sikap (n=86)						
Negatif	28	68,3	13	31,7	41	100,0
Positif	21	46,7	24	53,3	45	100,0
Dukungan Keluarga (n=86)						
Kurang Mendukung	30	71,4	12	28,6	42	100,0
Mendukung	19	43,2	25	56,8	44	100,0

Responden yang memiliki sikap positif cenderung patuh terhadap penerapan protokol kesehatan COVID-19

Diketahui pada tabel 4 bahwa responden yang memiliki sikap positif (53,3%) cenderung patuh terhadap penerapan protokol kesehatan COVID-19 saat latihan. Sikap terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Komponen kognitif berupa keyakinan seseorang, komponen afektif menyangkut aspek sosial dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan bertindak sesuai dengan sikapnya (Nurhakim dkk, 2018).

Hasil penelitian dari jawaban responden diatas dapat dikaitkan dengan sikap dari komponen kognitif yang berisi kepercayaan dan persepsi seseorang mengenai objek sikap berwujud pandangan dan sering kali merupakan *stereotype* atau sesuatu yang terpolakan dalam pikirannya (Sari dkk., 2021). Anggapan bahwa mengonsumsi bawang putih dapat mencegah seseorang tertular dari COVID-19 merupakan kepercayaan yang terpolakan bagi masyarakat di masa pandemi. Berbagai penelitian melaporkan bahwa bawang putih memiliki berbagai aktivitas farmakologi seperti antibakteri, antijamur, antiprotozoal, antiparasit, penyembuh luka, antitumo antioksidan. Namun, belum ada penelitian yang mengatakan bahwa bawang putih berpengaruh langsung terhadap virus COVID-19 (Dewi & Riyandari, 2020).

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya di Banda Aceh (Novi & Cut, 2021) pada masyarakat umum memiliki kesamaan yaitu menunjukkan bahwa sikap masyarakat yang berada pada kategori positif (76,1%) cenderung patuh terhadap COVID-19 *health protocol* dan memiliki hubungan yang bermakna. Selain itu, penelitian di Polandia terkait perilaku kesehatan pada atlet dan non atlet menunjukkan bahwa atlet yang memiliki sikap optimis yang tinggi cenderung memiliki praktik kesehatan yang baik dibandingkan dengan non atlet pada kasus wanita (Lipowski, 2012). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian lain di Yogyakarta menunjukkan bahwa atlet futsal pria yang memiliki sikap positif (92,7%) cenderung memiliki perilaku pencegahan cedera muskuloskeletal yang baik (Fadlilah & Rahil, 2019).

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa sikap berarti keadaan mental dan neurologis seseorang yang dihasilkan melalui pengalaman, yang secara dinamis menuntun dan memengaruhi reaksi individu akan semua objek dan suasana yang relevan (Fadlilah & Rahil, 2019). Penelitian ini terdiri atas responden yang berusia

10 sampai 17 tahun yang masih termasuk usia remaja. Usia seseorang secara garis besar menjadi indikator dalam setiap pengambilan keputusan dan mengacu pada setiap pengalaman (Yoshandi dkk, 2021). Semakin tua usia seseorang maka dalam penerimaan sebuah intruksi dan dalam melaksanakan suatu prosedur akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman (Apriluana dkk., 2016).

Responden yang memiliki dukungan keluarga cenderung patuh terhadap penerapan protokol kesehatan COVID-19

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang patuh memiliki dukungan keluarga mendukung (56,8%) lebih besar dibandingkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang mendukung (28,6%). Namun, perbedaan presentase responden yang patuh dan diberi dukungan oleh keluarga (56,8%) lebih rendah daripada responden yang tidak patuh dan kurang diberi dukungan oleh keluarga (71,4%). Dukungan keluarga memiliki hubungan dengan perilaku remaja. Adanya dukungan keluarga berarti dukungan yang diberikan sangat penting bagi remaja ketika mereka sedang memiliki banyak masalah dengan gaya hidup yang kompleks dan berbagai program kesehatan (Satria dkk., 2021)

Diperbolehkannya atlet klub basket X kembali latihan dimasa pandemi ini merupakan hasil persetujuan keluarga agar kondisi kesehatan anak terjaga dikarenakan memiliki kegiatan olahraga di luar rumah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persetujuan keluarga memperbolehkan responden untuk kembali latihan di klub basket X memiliki kondisi yang tidak sejalan di lapangan, responden diizinkan untuk kembali latihan di masa pandemi oleh keluarga namun kurang mendukung responden dalam hal menerapkan protokol kesehatan COVID-19 saat latihan. Dukungan keluarga yang rendah dapat dikarenakan orang tua cenderung sibuk dengan pekerjaannya dan fokus mencukupi kebutuhan anak dirumah sehingga dukungan untuk mengingatkan penerapan protokol COVID-19 saat latihan kurang diberikan (Yulianto, 2018; Fausi, 2021).

Kondisi diatas memiliki kesamaan dengan penelitian di Bangkalan pada remaja terkait praktik mereka terhadap protokol kesehatan COVID-19, responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang rendah cenderung kepatuhan penerapan protokol kesehatannya juga rendah (36,2%) (Fausi, 2021). Minimnya

dukungan, dorongan dan bimbingan dari keluarga menjadikan remaja merasa leluasa atas setiap perbuatan yang mereka lakukan sehingga lupa dengan tanggung jawab sebagai seorang remaja yang independen (Anita, 2015). Salah satu akibat tersebut yang menyebabkan menurunnya kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19.

KESIMPULAN

Responden yang patuh pada protokol kesehatan COVID-19 saat latihan di klub basket X Kota Semarang persentasenya hanya sebesar 43%, responden yang mendapatkan dukungan keluarga (56,8%) dan memiliki sikap positif (53,3%) menghasilkan kepatuhan lebih besar.

SARAN

1. Bagi pengurus atlet basket klub X Kota Semarang, perlu adanya sosialisasi kepada atlet mengenai pemakaian masker dan menjaga jarak saat istirahat latihan di pinggir lapangan agar dapat meminimalisir penularan COVID-19 dan meningkatkan kepatuhan terhadap protokol COVID-19 ketika latihan.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil ini sebagai acuan untuk meneliti variabel lain yang terkait dengan kepatuhan pada populasi serupa namun berbeda pada variabel dan lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113-124.
- Apriluana, G., Khairiyati, L., & Setyaningrum, R. (2016). Hubungan antara usia, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan, sikap dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(3).
- Atherstone, C., Siegel, M., Schmitt-Matzen, E., Sjoblom, S., Jackson, J., Blackmore, C., & Neatherlin, J. (2021). SARS-CoV-2 transmission associated with high school wrestling tournaments—Florida, December 2020–January 2021. *Morbidity and Mortality Weekly Report*, 70(4), 141.

- Blocken, B., Van Druenen, T., Van Hooff, T., Verstappen, P. A., Marchal, T., & Marr, L. C. (2020). Can indoor sports centers be allowed to re-open during the COVID-19 pandemic based on a certificate of equivalence?. *Building and environment*, 180, 107022.
- Dewi, Y. K., & Riyandari, B. A. (2020). Potensi Tanaman Lokal sebagai Tanaman Obat dalam Menghambat Penyebaran COVID-19. *Jurnal Pharmascience*, 7(2), 112-128.
- Erickson, J. L., Poterucha, J. T., Gende, A., McEleney, M., Wencl, C. M., Castaneda, M., ... & Jagim, A. R. (2021). Use of Electrocardiographic Screening to Clear Athletes for Return to Sports Following COVID-19 Infection. *Mayo Clinic Proceedings: Innovations, Quality & Outcomes*, 5(2), 368-376.
- Fadlilah, S., & Rahil, N. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Cidera Muskuloskeletal Pada Pemain Futsal. *Jurnal keperawatan BSI*, 7(1).
- Fausi, A. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Remaja Dimasa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, STIKes Ngudia Husada Madura).
- Girona-Alarcon, M., Bobillo-Perez, S., Sole-Ribalta, A., Hernandez, L., Guitart, C., Suarez, R., ... & Jordan, I. 2021. The different manifestations of COVID-19 in adults and children: a cohort study in an intensive care unit. *BMC Infectious Diseases*, 21(1), 1-8.
- Hull, J. H., Schwellnus, M. P., Pyne, D. B., & Shah, A. 2021. COVID-19 vaccination in athletes: ready, set, go.... *The Lancet Respiratory Medicine*, 9(5), 455-456.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Analisis Data COVID-19 di Indonesia. Satuan Tugas Penanganan COVID-19
- Kementerian Pemuda dan Olahraga RI. 2020. Surat Edaran No. 6.11.1/Menpora/VI/2020.
- Lipowski, M. 2012. Level of optimism and health behavior in athletes. *Medical science monitor: international medical journal of experimental and clinical research*, 18(1), CR39.

- Nurhakim, F. (2018). Sikap Remaja terhadap Kesehatan Reproduksi di Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 18(2).
- Persatuan Basketball Seluruh Indonesia (PERBASI). 2021. Ada Kasus tapi Terkendali [Internet]. Indonesian Basketball League. Available from: <https://iblindonesia.com/news/ada-kasus-tapi-terkendali>
- Rahmawati, A. (2015). *Kepatuhan santri terhadap aturan di pondok pesantren modern* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Riyadi, R., & Larasaty, P. 2020. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2020, No. 1, pp. 45-54).
- Rowe, B. R., Canosa, A., Drouffe, J. M., & Mitchell, J. B. A. (2021). Simple quantitative assessment of the outdoor versus indoor airborne transmission of viruses and covid-19. *Environmental research*, 198, 111189.
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujiyanti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., ... & Muddin, F. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Satria, B., Kasim, F., Sitepu, K., Rambey, H., Simarmata, M., Bangun, S. M. B., & Sihite, H. G. R. (2021). Hubungan Karakteristik Responden Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (JKG)*, 3(2), 213-217.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
- Yoshandi, T. M., Ramayuri, P., Seva, L. A., & Khoirunnisa, S. (2021). Tingkat Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Berdasarkan Usia Pada Masyarakat Pekanbaru Tahun 2021. *Journal of STIKes Awal Bros Pekanbaru*, 2(1), 14-18.